

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang, diketahui bahwa mayoritas responden memiliki kadar glukosa darah tinggi, yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), sedangkan 12 orang (40,0%) memiliki kadar glukosa darah normal. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien masih mengalami kondisi hiperglikemia yang mengindikasikan kadar glukosa darah belum terkontrol secara optimal. Sementara itu, berdasarkan pemeriksaan glukosa urin, sebanyak 24 responden (80,0%) menunjukkan hasil negatif dan 6 responden (20,0%) menunjukkan hasil positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien tidak mengalami glukosuria pada saat pemeriksaan, meskipun sebagian besar responden memiliki kadar glukosa darah yang tinggi.

Hasil penelitian ini, sebagian besar responden yang memiliki hasil glukosa urin negatif tetap menunjukkan kadar glukosa darah dalam kategori diabetes, yaitu sebanyak 13 orang (54,2%), sedangkan 11 orang (45,8%) memiliki kadar glukosa darah normal. Pada kelompok dengan glukosa urin positif, mayoritas responden memiliki kadar glukosa darah kategori diabetes sebanyak 5 orang (83,3%), sementara hanya 1 orang (16,7%) yang memiliki kadar glukosa darah normal. Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,358 ($p > 0,05$), yang mengindikasikan bahwa tidak terdapat

hubungan yang signifikan antara kadar glukosa darah dan kadar glukosa urin pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang.

B. Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat terus memberikan edukasi dan pendampingan kepada pasien Diabetes Melitus Tipe II mengenai pentingnya pengendalian kadar glukosa darah, kepatuhan terapi, serta penerapan pola hidup sehat untuk membantu mencapai kontrol glikemik yang optimal.

2. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan program pemantauan dan edukasi bagi pasien Diabetes Melitus Tipe II secara berkelanjutan sehingga pasien dapat lebih memahami pentingnya pemeriksaan laboratorium secara rutin sebagai upaya pencegahan komplikasi penyakit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini belum menemukan hubungan yang bermakna antara kadar glukosa darah dan kadar glukosa urin, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas melalui penambahan jumlah responden dan perluasan lokasi penelitian pada beberapa rumah sakit atau fasilitas pelayanan

kesehatan. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan representativitas sampel serta memperkuat validitas eksternal hasil penelitian.